

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia selalu menjadi prioritas utama. Hal itu karena banyaknya penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian dan juga ditunjang oleh kondisi iklim Indonesia serta lahan pertanian yang cukup potensial. Keanekaragaman komoditas tanaman pangan yang dikembangkan menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok.(Rudiah Nasution, 2006)

Undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan mengartikan ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan dari rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Upaya Pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, yang menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada hakekatnya PP tersebut secara operasional merupakan pemberdayaan masyarakat, untuk berperan aktif dalam mewujudkan aspek penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan dengan memanfaatkan kelembagaan social ekonomi yang telah ada dan dapat dikembangkan ditingkat perdesaan dengan fokus utamanya adalah rumah tangga perdesaan. Sulawesi Selatan memiliki produksi padi 2015 sebanyak 5,47 juta ton gabah kering giling (GBK)

atau mengalami kenaikan sebanyak 5,71 ribu ton (0,84 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 4,01 ribu hektar (0,39 persen) dan produktivitas sebesar 0,24 kuintal/hektar (0,45 hektar). Realisasi tanam menunjukkan bahwa kenaikan produksi padi pada tahun 2015 hanya terjadi pada subround II (Mei-agustus), sedangkan pada subround I (januari-April) dan subround III (September-Desember) terjadi penurunan.

Pada subround II terjadi kenaikan produksi sebesar 263,6 ribu ton (13,55 persen), yang disebabkan oleh kenaikan luas panen pada subround tersebut seluas 46,29 ribu hektar (11,65 persen) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,84 kuintal/hektar (1,71 persen). Subround I, terjadi penurunan produksi sebesar 190,22 ribu ton (-8,74 persen), yang disebabkan oleh penuruna luas lahan panen pada subround tersebut seluas 36,62 ribu ton (-9,39 persen), sedangkan untuk provitasnya naik sebesar 0,40 kuintal/hektar (0,71). Subround III terjadi penurunan produksi sebesar 27,74 ribu hektar (-2,13 persen) yang disebabkan oleh penurunan luas panen pada subround tersebut seluas 5,67 ribu hektar (-2,24 persen), sedangkan untuk produktivitasnya naik sebesar 0,06 kuintal/hektar(0.12 persen). (BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2015).

Sumber pangan daerah dalam lingkup wilayah Provinsi Sulawesi Selatan salah satunya adalah Kabupaten Bone Secara umum perekonomian Kabupaten Bone didominasi sektor pertanian, khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan, selanjutnya sub sektor perikanan, dan perkebunan. Komoditas utama sub sektor tanaman pangan adalah padi. Hal ini menjadikan Bone sebagai salah satu daerah lumbung padi di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2014, luas panen tanaman

padi di Kabupaten Bone mencapai 155.933 ha dengan volume produksi sebesar 885.654 ton gabah kering giling (GBK). Produksi padi terbesar dihasilkan dari Kecamatan Kahu, Libureng, Ponre dan Bengo. (Bone dalam angka,2015).

Tabel 1. Statistik Produksi usahatani padi di Kabupaten Bone

Komoditas Padi	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Luas Panen	152.663	131.036	155.933	163.063
Produksi (Ton)	876.937	777.733	885.659	897.631

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone 2015

Berdasarkan tabel 1. statistik Kabupaten Bone maka sangat jelas tanaman padi menjadi tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh para petani yang ada di Kecamatan Ponre Desa Mappesangka merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Bone. Desa Mappesangka adalah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Ponre. Desa Mappesangka memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk di desa Mappesangka bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sendiri sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja petani itu sendiri dan dengan dibantu oleh tenaga kerja keluarga/luar keluarga, sedangkan untuk sarana produksi yang digunakan adalah benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan peralatan.

Sebagian besar penduduk di Desa Mappesangka bekerja di sektor pertanian khususnya pada usahatani padi sawah. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa Mappesangka dipengaruhi oleh harga sarana produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah

semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai selama kegiatan usaha berlangsung adalah menghitung analisis elastisitas pendapatan usahatani padi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi faktor-faktor harga (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone?
2. Bagaimana hasil analisis elastisitas pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone?
3. Bagaimana pendapatan maksimum usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor harga (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

2. Untuk menganalisis elastisitas pendapatan usahatani padi di Desa mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui pendapatan maksimum usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dalam pengelolaan usahatani padi untuk memanfaatkan sarana produksi secara optimal.
2. Dapat menerapkan teori-teori yang telah di dapatkan pada saat kuliah pada salah satu studi kasus.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang yang membutuhkannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut: Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien. (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007).

Usahatani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil kalau diperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai

alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) aset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

Usahatani padi yang dilakukan petani di Desa Mapesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone merupakan usaha atau pengelolaan yang mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dikuasainya yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Tujuannya adalah memiliki pekerjaan dan mendapat pendapatan untuk membiayai kebutuhan pribadi maupun kebutuhan keluarga sehari-harinya.

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pertanian

Suatu fungsi produksi akan berfungsi ketika terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi output produksi. Dalam sektor pertanian, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Tanah/Lahan

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi. Whittow (1994) berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Widiyanto dan Suprpto dalam Maryam (2002), lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007). Dalam

usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.

Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmentasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai, pilihan teknologi, serta pilihan metode pengolahan tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam dan cara bercocok tanam.

Pada umumnya lahan sawah merupakan lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Sebaliknya, lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi: (1) lahan pekarangan (2) kebun (3) huma (4) perkebunan.

Status tanah adalah pernyataan hubungan antara tanah usahatani dengan kepemilikan atau pengusahaannya. Adapun status tanah dapat dibedakan menjadi

:tanah milik atau tanah hak milik, tanah sewa, tanah sakap, tanah gadai dan tanah pinjaman. Berdasarkan sumber kepemilikan dan pengusahaannya maka tanah yang dimiliki atau dikelola petani dapat digolongkan atas beberapa jenis proses penguasaan dan status tanah, yaitu : dibeli, disewa, disakap, pemberian oleh negara, warisan, wakaf, dan membuka lahan.

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya atau kelas tanahnya, fasilitas irigasi, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan, adanya rencana pengembangan, dan lain-lain. Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Dalam konteks pertanian, penilaian tanah subur mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada tanah tidak subur.(Rudiah Nasution,2006)

2.2.2 Benih

Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Maka pemilihan bibit unggul menentukan hasil produksi dengan kualitas yang baik dan terjamin. (Ahmad Zainal, 2004)

2.2.3 Pupuk

Pemberian pupuk dengan komposisi yang tepat dapat menghasilkan produk berkualitas. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan

pupuk anorganik. Menurut Sutejo (abdul Rahim dan Diah Retno, 2007), pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian – bagian atau sisa tanaman dan binatang, misal pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guano, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik misalnya pupuk Urea, TSP 36, PonsKa, dan ZA.

2.2.4 Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Di satu sisi pestisida dapat menguntungkan usaha tani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi. Kerugian tersebut antara lain pencemaran lingkungan, rusaknya komoditas pertanian, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia dan hewan peliharaan.(Sumarni, 2011)

2.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya

berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2003).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usahatani meliputi :

1. Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak. Tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
2. Tenaga kerja mekanik/mesin adalah tenaga kerja yang menggunakan mesin atau alat (Fadholi Hernanto, 1988)

2.3 Teori Harga

Dalam menetapkan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistematis, yang mana melibatkan penetapan tujuan dan mengembangkan suatu struktur penetapan harga yang tepat. Harga adalah suatu nilai yang harus di keluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang memiliki nilai guna beserta pelayanannya.

a. Tujuan Penetapan

Tujuan Penetapan harga bersifat fleksibel, dimana bisa disesuaikan. Sebelum penetapan harga perusahaan harus mengetahui tujuan dari penetapan harga itu sendiri apabila tujuannya sudah jelas maka penetapan harga dapat dilakukan dengan mudah.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor dalam menetapkan kebijakan harga. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat harga antara lain :

1. Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian berpengaruh terhadap tingkat harga

2. Kurva permintaan

Kurva yang memperlihatkan tingkat pembelian pasar pada berbagai tingkatan harga. Kurva tersebut menjumlahkan reaksi berbagai individu yang memiliki kepekaan pasar yang beragam.

3. Biaya

Biaya merupakan faktor dasar dalam penentuan harga, sebab bila harga yang ditetapkan tidak sesuai maka perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk dapat menetapkan harga dengan tepat, manajemen perlu untuk mengetahui bagaimana biaya bervariasi bila level produksinya berubah. Biaya perusahaan ada dua jenis yaitu :

- Biaya tetap adalah biaya - biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi atau penjualan.

- Biaya variable adalah biaya yang tidak tetap dan akan berubah menurut level produksi. Biaya ini disebut biaya variabel karena biaya totalnya berubah sesuai dengan jumlah unit yang diproduksi.

4. Persaingan

5. Pelanggan

Permintaan pelanggan didasarkan pada beberapa faktor yang saling terkait dan bahkan seringkali sulit memperkirakan hubungan antar faktor secara akurat.

6. Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Misalnya pemerintah menetapkan harga maximum dan harga minimum.

c. Metode-Metode Penetapan Harga

Metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

1. Metode Penetapan Harga Berbasis Permintaan

Merupakan metode yang menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferansi pelanggan daripada faktor-faktor seperti biaya, laba, dan persaingan.

2. Metode Penetapan Harga Berbasis Biaya

Pada metode ini Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba.

3. Metode penetapan harga berbasis laba

Metode ini bertujuan menyeimbangkan antara pendapatan dan biaya dalam penetapan harga. Hal ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

4. Metode penetapan harga berbasis persaingan.

d. Metode penentuan harga jual

1. Penetapan harga biaya plus (*Cost-Plus Pricing Method*)

Untuk menentukan harga jual per unit produk perlu menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang dikehendaki pada unit tersebut, atau disebut marjin.

2. Penetapan harga mark-up (*Mark-Up Pricing Method*)

3. Penetapan harga break-even (*Break-Even Pricing*)

Adalah cara penetapan harga yang didasarkan pada permintaan pasar dan masih mempertimbangkan biaya. penetapan harga dikatakan break-even apabila penghasilan yang diterima sama dengan ongkosnya, dengan anggapan bahwa harga jualnya sudah anda tentukan.

4. Penetapan Harga dalam Hubungannya dengan Pasar

Dalam metode ini, penetapan harga tidak didasarkan pada biaya, tetapi justru sebaliknya. Harga yang menentukan biaya. (Harini, 2008).

2.4 Pendapatan dan Fungsi Pendapatan *Cobb-Douglas*

Secara umum pendapatan diartikan sebagai balas jasa faktor – faktor produksi kerja, modal, dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi menurut Soekartawi dalam Abdul Rahim (2012), di bedakan antara pendapatan kotor dan pendapatan bersih

atau keuntungan usahatani. Pendapatan kotor usahatani (*gross fram income*) di sebut sebagai nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor (*gross retur*) adalah nilai produksi usahatani dalam waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Kemudian menurut Soekartawi (1995) penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual.

Secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, pendapatan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cots*). Kemudian dalam analisis ekonomi digolongkan juga sebagaia *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya tidak tetap).

Fungsi pendapatan usaha pertanian di *proxy* dengan fungsi pendapatan *Cobb-Douglas* yang dinormalakan dengan harga output. Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimumkan keuntungan dari pada memaksimumkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi pendapatan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)*. Menurut Soekartawi (1995) fungsi pendapatan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinominalkan dengan harga output.

2.5 Elastisitas Pendapatan

Elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya. Menurut Soekartawi (2002) elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentase perubahan dari input. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan itu

tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain. Sehingga ada pola hubungan antara variabel yang diselidiki dengan variabel-variabel lain yang perubahannya mempengaruhi perubahan variabel yang diselidiki.

Elastisitas pendapatan adalah “Derajat Kepekaan” pendapatan dicerminkan oleh adanya persentase tambahan produk karena tambahan input satu persen. Elastisitas Pendapatan (E_p) = 2, berarti bahwa setiap tambahan 1% input akan menambah produk 2%. Elastisitas suatu fungsi $y = f(x)$, didefinisikan sebagai hasil bagi fungsi marginal (y') dengan fungsi rata-ratanya (\hat{y}) (David dan Tatiek, dalam Haslinda 2016).

Rumus elastisitas pendapatan (E_p) :

$$E_p = \frac{y'}{y} = \frac{dy/dx}{y/x} = \frac{dy/y}{dx/x}$$

$$E_p = \frac{dy}{dx} \frac{x}{y} = \frac{PM \text{ Pendapatan Marginal}}{PR \text{ Pendapatn Rata-Rata}}$$

Nilai elastisitas pendapatan antara 0 dan 1 menunjukkan bahwa output akan meningkat sejalan penambahan penggunaan input akan tetapi semakin kecil nilai elastisitas pendapatan semakin kecil pula respon output terhadap penambahan input. David dan Tatiek dalam (Haslinda,2016) Nilai elastisitas pendapatan negatif mengimplikasikan bahwa jika level penggunaan input meningkat maka output justru akan mengalami penurunan.

Perhitungan E_p dengan memakai fungsi linier sederhana atau berganda dengan cara mengalikan koefisien “b” dengan $\frac{x}{y}$. Dalam bentuk fungsi Cobb-

Douglas, maka koefisien “b” sudah mencerminkan E_p dengan bukti sebagai berikut :

$$I = axb^2$$

$$\frac{dy}{dx} = bax^{b-1} = b \frac{ax^b}{x} = b \frac{y}{x}$$

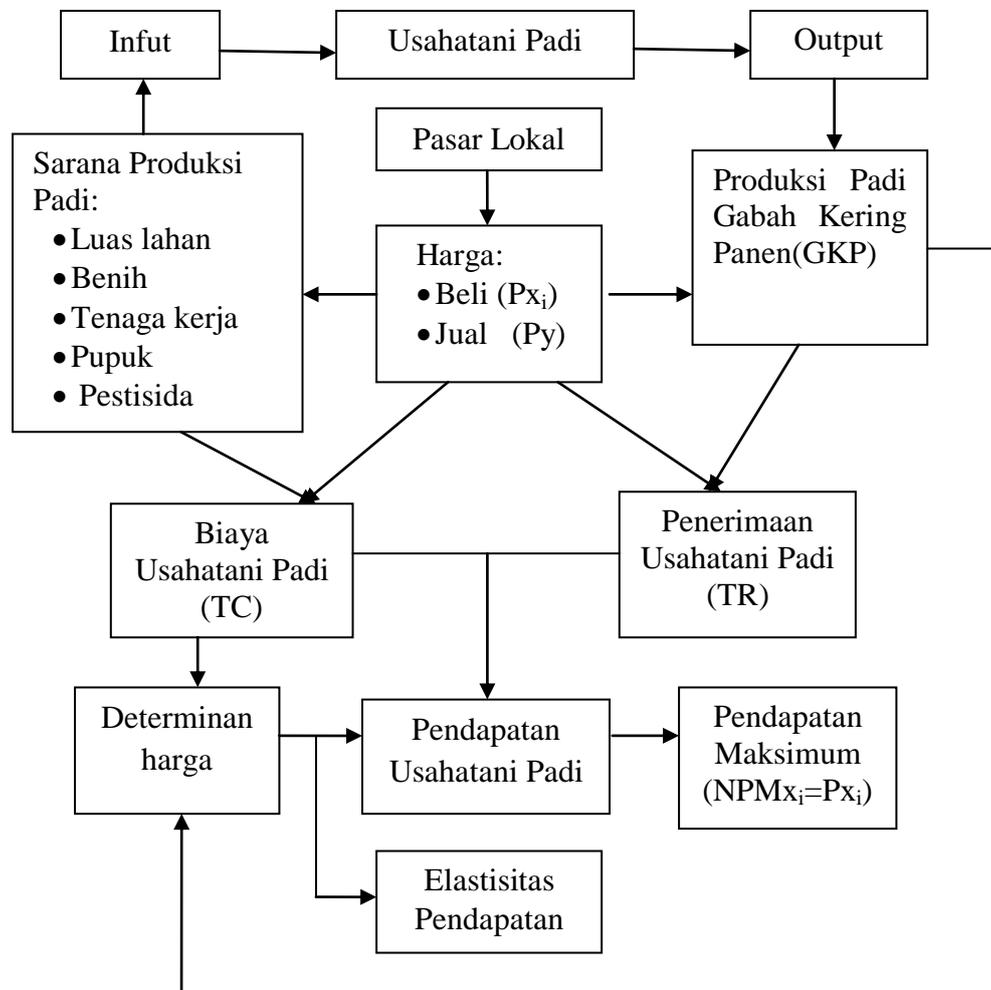
$$b = \frac{dx}{dy} \times \frac{x}{y} \text{ adalah elastisitas pendapatan}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani padi merupakan mata pencaharian dan tulang punggung perekonomian keluarga petani hampir diseluruh desa di Indonesia. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor produksi. Usahatani padi merupakan suatu jenis kegiatan pertanian rakyat yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan sarana produksi seperti alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan pengelolaan yang ditujukan pada peningkatan pendapatan. Dengan peningkatan produksi ini diharapkan akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Masyarakat Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana produksi usahatani padi yang dilakukan oleh petani disana semakin meningkat dari tahun ketahun. Produksi padi petani disana juga sangat bergantung pada sarana produksi yang digunakan. Diantara sarana produksi tersebut adalah luas lahan, benih, pupuk,

tenaga kerja, pestisida dan variabel Dummy. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Harga Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mapesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara faktor-faktor harga (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani padi.
2. Hasil analisis elastisitas pendapatan usahatani padi meningkat.
3. Ada Pengaruh harga sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap pendapatan maksimum usahatani padi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017 di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Alasan memilih lokasi penelitian karena Kabupaten Bone merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman pangan khususnya padi di wilayah provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang ada di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang berjumlah 425 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive sampling*) yaitu 30 responden dengan menggunakan syarat (nk) analisis regresi .

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian.
2. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara petani responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani padi di Desa Mappesangka Kecamatan ponre

Kabupaten Bone, dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan matapecaharian penduduk.

3.5 Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis Pengaruh Harga Sarana Produksi Terhadap Pendapatan usahatani Padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dalam hal ini digunakan analisis fungsi *Cobb-Douglas* dan elastisitas.

1. Analisis *Cobb-Douglas*

Analisis *Cobb-Douglas* menjelaskan hubungan antara pendapatan (I) dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (X). Fungsi pendapatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara I dan X menggunakan fungsi pendapatan *Cobb-Douglas* yang telah ditransformasikan kedalam bentuk linier logaritmatik dimana variable yang dijelaskan atau dependen (I) adalah pendapatan dan variable yang menjelaskan adalah atau independen (X) adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Secara matematik fungsi produksi *Cobb-Dougllass* dapat di tulis sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} DB e \text{ (Soekartawi,2003)}$$

Model Fungsi tersebut di transformasikan ke dalam model linier logaritmatik, maka model fungsi pendapatannya dapat di tulis sebagai berikut.

$$\text{LnI}_1 = b_0 + b_1\text{LnX}_1 + b_2\text{LnX}_2 + b_3\text{LnX}_3 + b_4\text{LnX}_4 + b_5\text{LnX}_5 + \text{DB} + e$$

Keterangan :

LnI = Pendapatan padi yang merupakan harga output per satuan produksi yang di normalkan dengan harga output (Rp)/luas lahan(ha)

LnX_1 = Luas Lahan yang merupakan biaya lahan per satuan produksi yang dinormalkan biaya lahan (Rp)/ luas lahan (ha)

LnX_2 = Harga benih yang merupakan biaya benih per satuan produksi yang dinormalkan biaya benih(Rp)/ total produksi (kg)

LnX_3 = Harga pupuk yang merupakan biaya pupuk per satuan produksi yang dinormalkan biaya pupuk(Rp)/ total produksi (kg)

LnX_4 = Harga seluruh pestisida yang merupakan biaya pestisida per satuan produksi yang dinormalkan biaya pestisida yang diakumulasi dalam satuan liter (Rp)/ total produksi (kg)

LnX_5 = Upah tenaga kerja yang merupakan biaya tenaga kerja per satuan produksi yang dinormalkan biaya tenaga kerja (Rp)/ total produksi (kg)

DB = Dummy merupakan bilangan biner yang menunjukkan, bahwa angka satu ($D=1$) adalah benih padi berlebel, dan angka nol ($D=0$) adalah yang lainnya.

b_1 - b_6 = Koefisien Regresi (nilai elastisitas)

e = Kesalahan (*disturbance term*)

Jadi pendapatan usaha pertanian merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang betul – betul dikeluarkan. Soekartawi (1995) pendapatan bersih atau keuntungan usaha pertanian dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

atau

$$I = TVP - TFC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : *total revenue*

TVP : *total value of the product*

TC : *total cost*

TFC : *total factor cost*

Untuk memperoleh pendapatan maksimum (π) digunakan rumus :

$$P_y \cdot MP_{x_i} - P_{x_i} = 0$$

$$MP_{x_i} = \beta_i Y/X_i$$

Di mana :

P_y : Harga output per unit

MP_{x_i} : Produk marjinal

P_{x_i} : Harga rata – rata input x_i per unit

β_i : koefisien regresi input x_i

Y : Output rata – rata

X_i : Rata – rata jumlah penggunaan input x_i

Sehingga di peroleh :

$$NPM_{x_i} = P_{x_i}$$

Dimana :

NPM_{x_i} : nilai produk marjinal

P_{x_i} : harga output

Selanjutnya, fungsi pendapatan usaha pertanian di *proxy* dengan fungsi pendapatan *Cobb-Douglas* yang dinormalakan dengan harga output. Diasumsikan bahwa pengusaha (produsen) memaksimumkan keuntungan dari pada memaksimumkan kepuasan (utilitas) usahanya maka fungsi pendapatan yang diturunkan dari fungsi produksi *Cobb-Douglas* dapat diturunkan dengan teknik *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)*. Menurut Soekartawi (1995) fungsi pendapatan tersebut merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinominalkan dengan harga output.

2. Analisis Elastisitas Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002) elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentase perubahan dari input. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan itu tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain. Sehingga ada pola hubungan antara variabel yang diselidiki dengan variabel-variabel lain yang perubahannya mempengaruhi perubahan variabel yang diselidiki.

Untuk mengetahui elastisitas pendapatan usahatani padi terhadap pengaruh sarana produksi dapat di tunjukkan dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan *Cobb-Douglas*, sebagai teknik untuk mengetahui elastisitas

pendapatan, karena dalam fungsi pendapatan *Cobb-Dauglas* dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan. Sedangkan hasil pendugaan garis melalui fungsi *Cobb-Douglas* akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.

2.4 Defenisi Oprasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah–istilah sebagai berikut :

1. Usahatani padi adalah kegiatan petani untuk memproduksi padi di lahanya dengan pertimbangan kondisi iklim yang sesuai dengan tanaman tersebut.
2. Petani adalah semua orang yang berusahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.
3. Populasi adalah sekelompok individu yang hidup bersama-sama dalam sebuah lingkungan/wilayah tertentu yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama.
4. Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang terpilih sebagai objek pengamatan.
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usahatani padi dan total biaya usahatani padi dinyatakan dengan rupiah (Rp).
6. Harga beli adalah nilai uang yang dibayarkan pada biaya infut yang telah dinormalkan menurut satuan per produksi.
7. Harga jual adalah nilai uang yang diterima oleh petani dari hasil produksi padi.

8. Lahan adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik berupa relief atau topografi, iklim, tanah, dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. (Rp/Ha).
9. Produksi usahatani padi adalah jumlah produksi padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang di hasilkan dari kegiatan usahatani yang di lakukan oleh petani selama satu kali musim panen yang dinyatakan dalam satuan Kg.
10. Pupuk adalah nutrisi tanaman yang dibutuhkan selama proses produksi dan diberikan ke tanaman secara berkala (Kg)
11. Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan atau membasmi organisme pengganggu (liter atau Kg)
12. Benih adalah biji yang dipersiapkan untuk tanaman, telah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar (liter atau Kg)
13. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). Variabel dummy merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat continue, atau biasa juga disebut variabel boneka. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0, serta diberi simbol D.

14. Elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan perubahan variabel lainnya.
15. Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan dari output (pendapatan usahatani) sebagai akibat dari persentase perubahan dari input (lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja).
16. Pendapatan maksimum adalah pendapatan yang tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input.

VI. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Mappesangka merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayahnya adalah 68,62 km². Jarak Desa Mappesangka dari pusat pemerintahan Kecamatan Ponre sekitar ± 60 KM, sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten sekitar 40 KM. Secara Geografis Desa Mappesangka merupakan daerah dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian 1035-1100 M di atas permukaan laut, dan kuantitas curah hujan sebanyak 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 15°C-30°C.

Secara administrasi, batas Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Batas wilayah Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Desa Turu Adae
Sebelah Selatan	Desa Poleonro
Sebelah Timur	Desa Mallinrung
Sebelah Barat	Salebba

Sumber : *Monografi Desa Mappesangka, 2016*

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Mappesangka dipimpin oleh seorang kepala desa dengan jumlah penduduk sebanyak 2678 jiwa, terdiri dari laki-laki 1251 jiwa dan perempuan 1427 jiwa dengan jumlah 732 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Laki-Laki	1251	46,71
2	Perempuan	1427	53,29
	Jumlah	2678	100,00

Sumber : *Monografi Desa Mappesangka, 2016*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin laki- laki dengan jumlah 1251 jiwa dengan persentase 46,71%. Sedangkan untuk pertumbuhan penduduk perempuan dengan jumlah 1427 jiwa dengan persentase 53,29%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase %
1	0 – 4	161	6,01
2	5 – 9	174	6,49
3	10 – 14	195	7,28
4	15 – 19	255	9,52
5	20 – 24	217	8,10
6	25 – 29	246	9,19
7	30 – 34	249	9,30
8	35 – 49	372	13,90
9	50 – 54	193	6,83
10	55 – 59	318	11,87
11	< 60	298	11,13
6	Jumlah	2678	100,00

Sumber : *Data Desa Mappesangka, 2016*

Berdasarkan Tabel 4 jumlah penduduk menurut kelompok usia, di dominasi oleh golongan umur berkisar antara 20 – 24 tahun dengan jumlah 217

jiwa (8,10%). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya usia produktif yang ada di lokasi penelitian cukup tinggi dalam bidang pertanian bagi masyarakat petani agar dapat berkembang lebih baik. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani dalam usahatani, salah satunya adalah semakin tinggi tingkat usia produktif dalam berusahatani namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang formal maka, tidak dapat merubah pola pikir yang tangkas bagi petani.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut Soejono (1976), kemampuan seseorang di dalam berusahatani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian di tentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun yang informal. Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Mappesangka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SD	639	43,03
2	SLTP/MTS	361	24,31
3	SMA	317	21,35
4	D1-D3	62	4,17
5	S1-S3	106	7,14
	Jumlah	1485	100,00

Sumber : Kantor Desa Mappesangka, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre memiliki persentase paling tinggi yaitu sekolah dasar (SD) sebanyak 639 orang dengan persentase 43,03% dan paling rendah adalah D1-D3 orang dengan persentase 4,17%.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai tukang batu/tukang kayu, PNS, sopir dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

No	Mata Pecaharian	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	PNS	71	10,84
2	Pedagang	53	8,10
3	Petani/Peternak	451	68,85
4	Buruh Tani	25	3,82
5	Tukang Kayu/Tukang Batu	35	5,34
6	Sopir	20	3,05
	Jumlah	655	100,00

Sumber: Data Desa Mappesangka, 2016

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi

kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat yang ada di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. Untuk lebih jelasnya rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat kita lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone, 2016

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	Kantor Polisi	1
4	TK	6
5	SD	3
6	SMP	1
7	SMK	1
8	Mesjid/Musollah	6
9	Puskesmas	1
10	Pustu/Posyandu	5
11	Pasar	1
12	Pekuburan/TPU	3
13	Lapangan Sepak Bola	5
14	Lapangan Bola Volly	4
15	Lapangan Takrow	3
16	Lapangan Bulu Tangkis	1
17	Lapangan Tenis Meja	1
18	Wisata Kebun Jeruk	1
19	Pos Kambling	5
20	Peternakan ayam	3

Sumber : Data Desa Mappesangka, 2016

Berdasarkan Tabel 7 sarana dan prasarana yang ada di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sudah cukup memadai, seperti terdapatnya sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, bidang olahraga, alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, lembaga kemasyarakatan, organisasi, pertanian dan pemerintahan. Jadi kita dapat mengetahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4.4 Kondisi Wilayah Desa Mappesangka

Kondisi wilayah Desa Mappesangka merupakan daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas umumnya tanaman padi, jagung, kakao, sayur mayor dan cengkeh.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi. Adapun identitas responden di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses usahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Umur Responden Pada Usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone . 2016

No	Umur (Tahu)	Jumlah Orang	Persentase %
1	24 – 34	4	13,33
2	35 – 45	18	60
3	46 – 56	8	26,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 8 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 35 - 45 tahun sebanyak 18 orang atau 60%, responden berumur 46 – 56 tahun sebanyak 8 orang atau 26,67%, responden berumur antara 24 – 34 tahun sebanyak 4 orang atau 13,33%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 35-45 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelola usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusahatani.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan

tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone ,2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
1	SD	8	26,67
2	SLTP	11	36,67
3	SLTA	10	33,33
4	S1	1	1,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 9 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan S1. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SLTP sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67 %, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu pada tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,33% dan tingkat pendidikan SLTA sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33% dan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%.

Tingginya persentase responden yang tamat SLTP menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan

keadaan yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone yang paling lama berusahatani selama 38 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 6 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	6 – 11	3	10
2	12 – 17	3	10
3	18 – 23	7	23,33
4	24 – 29	8	26,66
5	30 – 35	5	16,67
6	36 – 41	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel 10. menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 36-41 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%, selanjutnya 30-35 tahun sebanyak 5 orang atau 16,67%, 24-29 tahun sebanyak 8 orang atau 26,66%, 18-23 tahun sebanyak 7 orang atau 23,33%, selanjutnya 12-17 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10% dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 6-11 tahun sebanyak 3 orang atau 10%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatani. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatani karena ia terdorong oleh tanggung jawab

terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	2 – 3	8	26,67
2	4 – 5	16	53,33
3	6 – 7	6	20
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 4-5 sebanyak 16 orang (50%) dan terdapat 7 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 6-7 orang (22,33%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahatani. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam

mengelolah usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,45 – 1,15	22	73,33
2	1,25 – 2	8	26,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,45-1,15 ha adalah sebanyak 22 orang petani dengan persentase 80%, dan terdapat 8 orang petani responden yang memiliki luas lahan 1,25 – 2 ha dengan persentase sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre masih tergolong kecil karena budidaya tanaman padi lumayan rumit.

5.2 Analisis Pendapatan usahatani padi

Analisis dalam memperoleh pendapatan pada usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dilakukan dengan menghitung tingkat input yang digunakan terhadap tingkat (output) pendapatan yang diperoleh. Analisis yang digunakan yaitu fungsi pendapatan Cobb-Douglass. Determinan yang berpengaruh dalam harga sarana produksi usahatani padi adalah

luas lahan, luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin luas lahan yang diusahakan dalam berusahatani padi maka tingkat pendapatan semakin besar, begitupun sebaliknya, harga benih adalah nilai barang (benih) yang ditentukan dalam bentuk rupiah, upah tenaga kerja adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang (Rp) sebagai imbalan atas pekerjaannya, harga pupuk, pestisida, serta dummy berlabel.

Faktor-faktor tersebut merupakan input-input utama yang digunakan dalam usahatani padi. Hasil pendugaan fungsi pendapatan dalam usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Estimasi Determinan Usahatani Padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Variabel	Koefisien	t_Statistik (Uji t)	Probabilitas
Constanta	24.20819	10.12880	0.0000
Luas Lahan	1.210593 ^{***}	14.71324	0.0000
Harga Benih	-0.047360 ^{ns}	-0.265566	0.7929
Harga Pupuk	-0.232561 [*]	-1.970660	0.0609
Harga Pestisida	0.430924 ^{**}	2.692114	0.0130
Upah T. kerja	-1.258896 ^{***}	-2.843775	0.0092
Dummy B	0.033529 ^{ns}	0.476295	0.6384
R-Square	= 0.942189	***) : Signifikan ($\alpha = 1\%$)	
F-Statistik	= 62.47494	**) : Signifikan ($\alpha = 5\%$)	
Prob (F-Statistik)	= 0.000000	*) : Signifikan ($\alpha = 10\%$)	
		ns : Non Signifikan (tidak signifikan)	

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017

$$\text{LnI} = 24.208 + 1.210^{***}\text{LnX}_1 - 0.047^{\text{ns}}\text{LnX}_2 - 0.232^*\text{LnX}_3 + 0.430^{**}\text{LnX}_4 - 1.258^{***}\text{LnX}_5 + 0.033^{\text{ns}}\text{DB}$$

Keterangan :

Y = Income (Pendapatan)

X₁ = Luas Lahan

X₂ = Harga Benih

X₃ = Harga Pupuk

X₄ = Harga Pestisida

X₅ = Upah tenaga Kerja

DB = Dummy Berlebel

5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel – variabel bebas (*independent variables*) dalam menjalankan perubahan-perubahan pada variabel terkait (*dependent variables*) secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Berdasarkan hasil estimasi metode OLS dengan menggunakan program eviews 8 pada Tabel 13 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.942189 yang bermakna bahwa variabel bebas (independen), luas lahan, harga benih, , harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja dan dummy berlebel dapat menjelaskan variasi total pendapatan usahatani padi sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

5.2.2 Uji F-Statistik

Mengetahui pengaruh variabel bebas (Independen), terhadap variabel terkait (Dependen) secara bersama-sama (Simultan) maka dilakukan Uji F. Uji F yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan dengan melihat nilai Probabilitas F-Statistik pada tabel hasil estimasi dengan menggunakan program eviews 8. Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai F-Statistik sebesar dan 62.47494 nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000. Maka dapat diketahui bahwa variabel independen (luas lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, tenaga kerja dan dummy berlebel) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka secara signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 1\%$).

5.2.3 Uji t-Statistik

Mengetahui pengaruh secara signifikan variabel independen (luas lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, upah tenaga kerja dan dummy Berlebel) maka dapat dilakukan uji t-statistik (uji secara persial) terhadap variabel dependen (variabel terkait).

Berdasarkan Tabel 13 hasil estimasi dapat dilihat bahwa terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone Adapun variabel independen tersebut yaitu luas lahan (X1), dan harga pestisida (X5). Berikut ini hasil uji t-statistik masing – masing variabel.

1. Luas Lahan (X_1)

Berdasarkan Tabel 13 hasil estimasi terlihat bahwa nilai t-statistik untuk variabel luas lahan sebesar 14.71324 dan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,01 ($\alpha = 1\%$) yang berarti bahwa luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$).

2. Upah tenaga Kerja (X_5)

Berdasarkan Tabel 13 hasil estimasi terlihat bahwa nilai t-statistik untuk variabel harga pestisida sebesar -2.843775 dan nilai probabilitas statistik sebesar 0.0092. Artinya variabel upah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$).

5.3 Elastisitas Pendapatan (E_p)

Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan dari output sebagai akibat dari persentase perubahan dari input. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan itu tidak berdiri sendiri tetapi berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lain. Dalam model fungsi pendapatan Cobb-Douglass nilai koefisien dinormalkan dengan harga output atau nilai elastisitas dari masing – masing variabel faktor pendapatan. Adapun nilai elastisitas dari masing – masing variabel fungsi pendapatan adalah sebagai berikut.

1. Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi atau elastisitas luas lahan sebesar 1.210593 dan bernilai positif. Nilai elastisitas tersebut mengandung arti bahwa jika penggunaan lahan

ditambah 0,1 ha (1%) maka pendapatan padi di Desa Mappesangka meningkat sebesar 1,21 rupiah (1,21%) dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan uji *t-statistik* diperoleh bahwa faktor pendapatan luas lahan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka.

2. Harga benih (X_2)

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel harga benih berpengaruh positif terhadap pendapatan padi di Desa Mappesangka. Nilai elastisitas harga benih sebesar -0.047360 yang artinya apabila harga benih di tambahkan sebesar 1% maka pendapatan padi di Desa Mappesangka akan menurun sebesar 0,04 Rp/kg (40%). Namun berdasarkan uji *t-statistik* diperoleh bahwa faktor pendapatan harga benih tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di desa Mappesangka.

3. Harga Pupuk (X_3)

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel harga pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan padi di Desa Mappesangka. Nilai elastisitas harga pupuk sebesar -0.232561 yang artinya apabila harga di tambah sebesar 0,1 rupiah (1%) maka pendapatan padi di Desa Mappesangka akan menurun sebesar 0,23 rupiah (23%). Namun berdasarkan uji *t-statistik* diperoleh bahwa faktor pendapatan harga pupuk berpengaruh signifikan terhadap usahatani padi di Desa Mappesangka.

4. Harga pestisida (X_4)

Nilai koefisien regresi atau elastisitas harga pestisida pada Tabel 13 sebesar 0.430924 dan bernilai positif yang berarti bahwa harga pestisida berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka. Apabila harga pestisida di tambah 1% maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,43%. Namun berdasarkan uji *t-statistik* diperoleh bahwa faktor pendapatan harga pestisida berpengaruh signifikan terhadap usahatani padi di Desa Mappesangka. Hal ini menandakan bahwa harga pestisida yang semakin naik di Desa Mappesangka tidak mengurangi tingkat pendapatan petani dalam usahatani padi.

5. Upah Tenaga Kerja (X_5)

Nilai koefisien regresi atau elastisitas upah tenaga kerja pada Tabel 13 sebesar -1.258896 dan bernilai negatif yang berarti bahwa upah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka. Apabila upah tenaga kerja di naik 1% maka akan menurunkan pendapatan 1,25%. Hal ini menandakan bahwa upah tenaga kerja yang semakin naik di Desa Mappesangka akan menurunkan tingkat pendapatan petani dalam usahatani padi. Namun berdasarkan uji *t-statistik* diperoleh bahwa faktor pendapatan upah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap usahatani padi di Desa Mappesangka.

6. Dummy Berlebel (DB)

Hasil estimasi pada Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dummy berlebel sebesar 0.033529 dan bernilai positif atau tidak berpengaruh

nyata terhadap penurunan tingkat pendapatan, yang berarti bahwa benih berlabel tidak akan menurunkan pendapatan sebesar 0.03 Rp/kg (30%) maka pendapatan padi di Desa Mappesangka tidak akan menurun sebesar 0,03 Rp/kg (30%).

5.4 Pendapatan Maksimum

Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan usahatani dan biaya total usahatani meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha, Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi tersebut Soekartawi (2006). Pendapatan maksimum adalah pendapatan yang tercapai pada saat nilai produk marginal sama dengan harga input. bahwa total biaya maksimum produksi padi adalah sebesar 15.500,00/kg dengan harga Rp 3.800/kg. Jadi, total biaya maksimum petani padi adalah sebesar Rp 58.9000.000,00.

Biaya merupakan semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Biaya adalah pengorbanan-pengorbanan yang mutlak atau harus dikeluarkan agar diperoleh suatu hasil. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai proses produksi dalam usaha. Biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam yang tergolong ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini

meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja ini dapat di lihat pada tabel 14.

Tabel 14. Biaya Maksimum Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

Uraian	Jumlah (unit)	Harga perunit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (kg)	15.500,00	3.800,00	58.900.000,00
2. Biaya Variabel			
- Benih (kg)	70,00	3.800,00	266.000,00
- Pupuk (kg)			
Urea	200,00	2.000,00	800.000,00
Sp36	200,00	2.400,00	480.000,00
NPK Ponska	500,00	2.600,00	1.300.000,00
- Pestisida (liter)			
Clipper	0,70	160.000,00	112.000,00
Marshal	1,00	240.000,00	240.000,00
Tabes	0,70	1.025.000,00	717.500,00
- Tenaga Kerja (HOK)			
• Pengolahan lahan	4	500.000,00	2000.000,00
• Persemaian	2	100.000,00	200.000,00
• Penanaman	3	15.000,00	45.000,00
• Pemupukan	3	150.000,00	450.000,00
• Penyiangan dan Pengendalian OPT	4	80.000,00	240.000,00
• Panen	4	1.472.500,00	5.890.000,00
3. Biaya Tetap			
- Penyusutan alat	-	-	12.000.000,00
- Irigasi	-	-	50.000,00
- PBB/Pajak	-	-	50.000,00
4. Pendapatan (Rp)	-	-	43.694.000,00

Sumber : data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 14 di atas terlihat bahwa Jumlah maksimum rata-rata penggunaan benih adalah sebesar 70,00kg/2 ha dengan harga Rp 3.800,00 jadi nilai rata-rata maksimum sebesar Rp 266.000,00/2ha. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan semakin luas lahan maka jumlah benih yang dibutuhkan juga semakin besar begitu pun sebaliknya.

Jumlah pendapatan maksimum penggunaan pupuk urea adalah sebesar Rp 400,00kg/2ha dengan harga Rp 2.000,00 jadi nilai pendapatan maksimum sebesar Rp 800.000,00/2ha. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan semakin luas lahan maka jumlah pupuk yang dibutuhkan juga semakin besar begitu pun sebaliknya.

Jumlah maksimum penggunaan pupuk SP36 adalah sebesar 200,00 Kg/2ha dengan harga Rp 2.400,00/kg dengan biaya maksimum Rp480.000,00 dan Jumlah maksimum penggunaan pupuk NPK adalah sebesar 500,00 Kg/2ha dengan harga Rp 2.600,00/kg jadi biaya maksimumnya sebesar Rp 1.300.000,00/2ha jadi total biaya maksimum penggunaan pupuk Rp2.180.000,00. Hal tersebut dipengaruhi oleh luas lahan semakin luas lahan maka jumlah pupuk yang dibutuhkan juga semakin besar begitu pun sebaliknya.

Jumlah maksimum penggunaan pestisida clipper sebesar 0,70 liter dengan harga sebesar Rp 160.000,00/liter jadi total biaya maksimumnya adalah Rp 1112.000,00/ha. Jumlah maksimum penggunaan pestisida Marshal sebesar 1,00 liter dengan harga sebesar Rp 240.000,00/liter jadi total biaya maksimumnya adalah Rp 240.000,00/2ha dan Jumlah maksimum penggunaan pestisida tabas sebesar 0,70 liter dengan harga sebesar Rp 1.025.000,00/liter jadi total biaya maksimumnya adalah Rp 717.500,00/2ha sehingga total biaya maksimum penggunaan pestisida sebesar Rp 997.500.00.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi untuk membayar upah orang dalam proses produksi yang diukur dalam satuan orang, sedangkan biaya tenaga kerja dinilai berdasarkan upah yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 14 menjelaskan bahwa penggunaan tenaga kerja maksimum 4 sesuai dengan perhitungan HOK pada tahap pengolahan lahan yakni sebesar 500.000,00/HOK jadi upah maksimum Rp.2.000.000,00 HOK, pada tahap persemaian adalah sebesar 2 HOK dengan upah Rp 100.000,00 HOK jadi nilai tenaga kerja pada tahap persemaian adalah Rp 200.000,00, pada tahap penanaman penggunaan tenaga kerja maksimum 3 HOK dengan upah maksimum Rp 150.000,00 HOK jadi nilai maksimum tenaga kerja pada tahap penanaman adalah Rp 250.000,00, pada tahap pemupukan yakni sebesar 3 HOK dengan upah Rp 150.000 HOK jadi nilai maksimum tenaga kerja pada tahap pemupukan adalah Rp 250.000,00, pada tahap penyiangan dan pengendalian OPT jumlah 3 HOK yakni dengan upah Rp 80.000,00 jadi nilai maksimum tenaga kerja pada tahap penyiangan dan pemberantasan OPT adalah Rp 240.000,00 dan pada tahap panen jumlah maksimum HOK adalah sebesar 4 HOK dengan upah Rp 1.472.500 jadi nilai tenaga kerja pada tahap panen adalah Rp 5.890.000,00.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi NPA (Nilai Penyusutan Alat) dan biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Tabel 14 menjelaskan bahwa total maksimum Nilai Penyusutan Alat (NPA) adalah sebesar Rp 12.000.000,00. sedangkan total maksimum iuran irigasi

adalah sebesar Rp 50.000,00 dan biaya maksimum Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah sebesar Rp 50.000,00. Jadi total maksimum penggunaan biaya tetap adalah sebesar Rp 12.181,142,86.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi .

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tani dan pendapatan maksimum adalah pendapatan yang tercapai pada saat nilai produk marjinal sama dengan harga input. Tabel 14 menjelaskan bahwa maksimum total penerimaan petani padi sebesar Rp 29.450.000,00 /ha dan total biaya produksi sebesar Rp 23.244.143,00/2ha. Jadi pendapatan maksimum petani padi di Desa mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone adalah sebesar Rp 43.694.000,00.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh harga sarana produksi terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai F-Statistik(simultan) sebesar 62.47494 nilai Probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000. Maka dapat diketahui bahwa variabel independen (luas lahan, harga benih, harga pupuk, harga pestisida, tenaga kerja dan dummy berlebel) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka secara signifikan pada taraf kepercayaan sebesar 99% ($\alpha = 1\%$).
2. Elastisitas pendapatan pada usahatani padi di Desa Mappesangka dapat dilihat dari nilai koefisien regresi hasil estimasi. Elastisitas dari masing – masing faktor pendapatan yang bertanda positif (signifikan) yaitu luas lahan 1.210593, upah tenaga kerja -1.258896, harga pupuk -0.232561 dan pestisida 0.430924, yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh faktor pendapatan yang berpengaruh positif akan meningkatkan hasil pendapatan dalam usahatani padi. Sedangkan elastisitas faktor pendapatan yang bernilai negatif (non signifikan) yaitu harga benih -0.047360 dan dummy berlebel 0.033592 yang menunjukkan bahwa dengan peningkatan harga benih dan dummy berlebel maka pendapatan usahatani padi Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone di akan menurun.

3. Pendapatan maksimum dalam Usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone sebesar Rp 43.694.000,00 pendapatan ini tercapai pada saat nilai produk marjinal sama dengan harga input.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan bahwa :

- a. Dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pendapatan petani usahatani padi, maka selaku pimpinan khususnya di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bone hendaknya secara terus menerus memberikan dukungan moral, bantuan modal dan penyuluhan dalam rangka mempercepat kesejahteraan petani padi.
- b. Penggunaan faktor produksi luas lahan dapat mempengaruhi produktivitas lahan pada usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone maka diharapkan petani dapat mengoptimalkan lahan yang digarapnya dengan menggunakan benih dengan kualitas unggul. Selain itu penggunaan pupuk nonorganik dikurangi karena dalam jangka panjang usahatani padi tidak berkelanjutan sekaligus dapat menurunkan kesuburan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kabupaten Bone, 2015. *Kabupaten Bone Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. Bone
- BPS Sulawesi Selatan, 2015. *Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Makassar
- Firtiani Ridwan. 2016. Analisis Determinan Usahatani Pada Sawah Terhadap Alih Fungsi Lahan Kakao di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Haslinda. 2016. Analisis Determinan Pendapatan Berfaktor Resiko Pada Usahatani Kentang di Desa Masalle kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah, Makassar.
- Hernanto, Fadholi 1988. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Harini. 2008. *Tujuan Penetapan Harga*. <http://pendidikanekonomi.com/2013/pengetahuan-dasar-penetapan-dan-tujuan-html> diakses pada tanggal 23 januari 2017.
- Murdiantoro, Bayu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi, Indiarti. 2007. *Skripsi*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Malang.
- Maryam. 2002. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di Kota Semarang*. Skripsi FIS UNNES Semarang.
- Mosher, 1997. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasa guna. Jakarta
- Nainggolan, Gurniati. 2008. Pengaruh Penerapan Sarana Produksi Spesifik Lokal Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah <http://Jurnal> Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara, Medan Mei 2009, Diakses 10 Februari 2017
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Rahim, Abdul. Dkk. 2012. *Model Analisis Ekonometrika Pertanian*. Badan penerbit UNM MAKASSAR.
- Rudiah Nasution. 2006. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi. [http:// Jurnal Agribisnis](http://Jurnal Agribisnis). Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan. Di Akses 13 Januari 2017
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Khusus Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Grafindo persada Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta..
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung..
- Zaini. Ahmad. 2014. Pengaruh Biaya produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah. <http://Jurnal Program Studi Agribisnis> Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda maret 2014, Diakses 13 Januari 2017

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Kegiatan Dalam Bulan Ke Minggu Ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Seminar Proposal																
3	Penelitian																
	• Observasi																
	• Wawancara																
	• Dokumentasi																
	• Pengumpulan Data																
	• Analisis Data																
4	Penulisan Skripsi																
5	Seminar Hasil																
6	Perbaikan																
7	Ujian Meja																

KUESIONER PENELITIAN

Tanggal wawancara :.....; Nomor Responden:.....

Dusun::Desa :

Kecamatan :.....

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani :
7. Luas Lahan : ha
8. Jumlah Tanggungan Keluarga : orang
9. Lokasi Tanam : Jarak..... km, dalam desa, luar desa, luar Kecamatan

B. USAHATANI PADI

1. Luas Lahan yang Diusahakan : ha

2. Pola tanam per tahun.

Jenis Tanaman	Musim Tanam 2015/2016											
	MT I				MT II				MT III			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
a.												
b.												
c.												
d.												
e.												

Ket: X = Padi

✓ = Palawija

3. Penggunaan Faktor Produksi

No.	Faktor Produksi	Satuan	Jumlah (unit)			Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Ket.
			I	II	III			
1.	Benih	Kg						Berlebel/tidak
2.	Pupuk							
	a. Urea	Kg						
	b. SP36	Kg						
	c. NPK Ponska	Kg						
3.	Pestisida							
	a. Clipper	botol/ltr						
	b. Marshal	botol/ltr						
	c. Tabes	botol/ltr						

4. Tenaga Kerja yang Digunakan

No.	Uraian Kegiatan	TK Dalam Keluarga (HOK)			TK Luar Keluarga (HOK)
		P	W	A	
1.	Pengolahan Tanah				
2.	Persemaian				
3.	Penanaman				
4.	Pemeliharaan				
5	a. Pemupukan				
	b. Penyiangan				
6.	Pengendalian OPT				
7.	Panen				

Biaya TK : Upah = Pria =Rp./ hari

Wanita =Rp./ hari

Anak =Rp./ hari

5. Penyusutan Alat

No	Nama Alat/mesin	Jumlah unit	Harga Infut/Beli (Rp)	Umur Pemakaian (tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Cangkul				
2	Sabit				
3	Tangki/Sprayer				
4	Traktor				

6. Produksi

a. Di jual :.....kg

b. Tidak di Jual :.....kg

7. Harga jual gabah per kg: Rp.(gabah kering panen)

8. Pajak Lahan PBB.....

9. Iuran Irigasi Rp.....

IDENTITAS RESPONDEN

Lampiran 1. Identitas Responden Petani Padi

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan			Jml. Tangg. Kel (orang)	Luas lahan (ha)	Pengalaman Usahatani (thn)
			Pendidikan	Ordinal	Tahun			
1	Hamzah	32	SLTA	3	12	2	0,50	10
2	sukri	40	SLTA	3	12	4	1,15	21
3	Arman	40	SLTP	2	6	3	1,50	24
4	Amir	43	SLTA	3	12	4	0,80	27
5	Mare	52	SD	1	6	6	1,25	34
6	Amang	36	SLTP	2	9	4	0,75	20
7	Suba	34	SLTP	2	6	4	0,80	16
8	abdurrahman	42	SLTA	3	12	5	1,35	25
9	Amriadi	38	SLTP	2	9	4	0,90	19
10	Amril	44	SD	1	6	5	0,95	27
11	Alwi	42	S1	4	16	4	0,75	20
12	Tokkong	55	SD	1	6	5	0,50	38
13	Sakir	41	SLTP	2	9	3	0,65	25
14	Tahang	36	SLTP	2	9	3	0,80	16
15	Syamsul Edi	45	SLTA	3	12	3	0,99	32
16	Ridwan	50	SD	1	6	6	1,05	35
17	Rudi	37	SLTP	2	9	6	1,01	21
18	Saeiful	36	SD	1	6	5	0,95	20
19	Burhanuddin	41	SLTP	2	9	4	0,50	25
20	A. Syamsuddin	45	SLTA	3	12	3	0,97	28
21	Aras	49	SLTP	2	9	3	0,70	30
22	Shaleh	51	SD	1	6	6	2,00	32
23	Sinring	44	SLTA	3	12	7	1,09	23
24	Ahmad	46	SLTP	2	9	6	1,50	30
25	Agus	25	SLTA	3	12	3	0,65	6
26	Kameja	53	SD	1	6	5	1,40	36
27	Ruslan	33	SLTA	3	12	4	2,00	9
28	Ancu	40	SD	1	6	4	0,90	26
29	A. Abu Nawas	56	SLTA	3	12	4	2,00	37
30	Madi	37	SLTP	2	9	4	0,45	12
	Jumlah	1263	0	64	277	129	30,8	724
	Rata2	42,1	#DIV/0!	2,13333	9,2333	4,3	1,0	24,13333333
	Max	56	0	4	16	7	2,0	38
	Min	25	0	1	6	2	0,5	6
	SDV	7,29832	#DIV/0!	0,86037	2,8	1,2077337	0,4360809	8,467924606

Pendidikan	Ordinal	Tahun
SD	1	6
SLTP	2	9
SLTA	3	12
S1	4	16

Lampiran 2. Variabel Analisis Pendapatan Responden usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Pomre kabupaten Bone

Nomor Responden	Produksi (kg)	Biaya (Rp)				Pendapatan		Luas Lahan			Harga Benih		Harga Pupuk		Harga Pestisida		UTK		DB
		Benih	Pupuk	Pestisida	TK	I	I	LnX1	X1	LnX2	X2	LnX3	X3	LnX4	X4	LnX5	X5	DB	
1	3800	57.000,00	480.000,00	166.500,00	2.175.000,00	15,54	5.625.667,00	0,69	0,50	2,71	15,00	4,84	126,32	3,78	43,82	6,35	572,37	-	
2	11000	114.000,00	1.080.000,00	467.500,00	5.235.000,00	17,27	31.790.000,00	0,14	1,15	2,34	10,36	4,59	98,18	3,75	42,50	6,17	475,91	1,00	
3	12150	216.600,00	1.150.000,00	736.500,00	6.230.000,00	17,41	36.460.400,00	0,41	1,50	2,88	17,83	4,55	94,65	4,10	60,62	6,24	512,76	1,00	
4	5450	102.600,00	580.000,00	356.250,00	3.145.000,00	16,52	14.930.950,00	0,22	0,80	2,94	18,83	4,67	106,42	4,18	65,37	6,36	577,06	1,00	
5	10800	190.000,00	900.000,00	515.500,00	5.690.000,00	17,30	32.768.000,00	0,22	1,25	2,87	17,59	4,42	83,33	3,87	47,73	6,27	526,85	1,00	
6	5600	83.600,00	450.000,00	305.000,00	3.170.000,00	16,57	15.711.650,00	0,29	0,75	2,70	14,93	4,39	80,36	4,00	54,46	6,34	566,07	-	
7	6400	95.000,00	550.000,00	336.250,00	2.785.000,00	16,73	18.440.000,00	0,22	0,80	2,70	14,84	4,45	85,94	3,96	52,54	6,08	435,16	1,00	
8	9300	190.000,00	580.000,00	523.500,00	5.280.000,00	17,12	27.154.400,00	0,30	1,35	3,02	20,43	4,13	62,37	4,03	56,29	6,34	567,74	1,00	
9	8000	114.000,00	900.000,00	518.750,00	4.400.000,00	16,86	20.910.464,00	0,11	0,90	2,66	14,25	4,72	112,50	4,17	64,84	6,31	550,00	-	
10	8360	152.000,00	1.090.000,00	594.000,00	4.565.000,00	17,01	24.499.260,00	0,05	0,95	2,90	18,18	4,87	130,38	4,26	71,05	6,30	546,05	1,00	
11	5100	83.600,00	450.000,00	368.250,00	2.998.000,00	16,41	13.446.150,00	0,29	0,75	2,80	16,39	4,48	88,24	4,28	72,21	6,38	587,84	-	
12	3400	64.600,00	400.000,00	194.500,00	1.980.000,00	16,05	9.385.100,00	0,69	0,50	2,94	19,00	4,77	117,65	4,05	57,21	6,37	582,35	-	
13	4000	60.800,00	450.000,00	245.750,00	2.450.000,00	16,06	9.402.700,00	0,43	0,65	2,72	15,20	4,72	112,50	4,12	61,44	6,42	612,50	1,00	
14	6000	76.000,00	498.000,00	313.000,00	3.410.000,00	16,61	16.350.750,00	0,22	0,80	2,54	12,67	4,42	83,00	3,95	52,17	6,34	568,33	1,00	
15	7650	171.000,00	1.030.000,00	550.000,00	5.126.000,00	16,84	20.665.275,00	0,01	0,99	3,11	22,35	4,90	134,64	4,28	71,90	6,51	670,07	1,00	
16	7000	95.000,00	1.000.000,00	574.000,00	4.080.000,00	16,80	19.747.250,00	0,05	1,05	2,61	13,57	4,96	142,86	4,41	82,00	6,37	582,86	1,00	
17	6800	98.800,00	1.020.000,00	439.500,00	3.860.000,00	16,72	18.345.300,00	0,01	1,01	2,68	14,53	5,01	150,00	4,17	64,63	6,34	567,65	-	
18	6530	87.400,00	802.000,00	416.250,00	3.750.000,00	16,71	18.131.017,00	0,05	0,95	2,59	13,38	4,81	122,82	4,15	63,74	6,35	574,27	1,00	
19	3500	68.400,00	350.000,00	194.500,00	2.060.000,00	15,94	8.366.600,00	0,69	0,50	2,97	19,54	4,61	100,00	4,02	55,57	6,38	588,57	1,00	
20	6700	102.600,00	900.000,00	431.500,00	3.490.000,00	16,75	18.843.400,00	0,03	0,97	2,73	15,31	4,90	134,33	4,17	64,40	6,26	520,90	-	
21	5250	72.200,00	400.000,00	293.000,00	3.015.000,00	16,51	14.847.262,00	0,36	0,70	2,62	13,75	4,33	76,19	4,02	55,81	6,35	574,29	1,00	
22	14000	247.000,00	1.680.000,00	832.500,00	7.870.000,00	17,48	39.158.500,00	0,69	2,00	2,87	17,64	4,79	120,00	4,09	59,46	6,33	562,14	1,00	
23	6000	95.000,00	1.340.000,00	365.000,00	3.565.000,00	16,60	16.117.833,00	0,09	1,09	2,76	15,83	5,41	223,33	4,11	60,83	6,39	594,17	-	
24	10300	209.000,00	1.420.000,00	365.000,00	5.160.000,00	17,25	30.961.000,00	0,41	1,50	3,01	20,29	4,93	137,86	3,57	35,44	6,22	500,97	1,00	
25	4200	64.600,00	534.000,00	194.500,00	2.450.000,00	15,94	8.327.500,00	0,43	0,65	2,73	15,38	4,85	127,14	3,84	46,31	6,37	583,33	1,00	
26	10100	152.000,00	800.000,00	602.000,00	5.560.000,00	17,22	30.004.875,00	0,34	1,40	2,71	15,05	4,37	79,21	4,09	59,60	6,31	550,50	1,00	
27	15500	266.000,00	1.670.000,00	557.000,00	8.570.000,00	17,39	35.655.857,00	0,69	2,00	2,84	17,16	4,68	107,74	3,58	35,94	6,32	552,90	1,00	
28	6000	95.000,00	1.030.000,00	373.000,00	3.655.000,00	16,62	16.558.350,00	0,11	0,90	2,76	15,83	5,15	171,67	4,13	62,17	6,41	609,17	-	
29	15000	247.000,00	2.180.000,00	997.500,00	8.240.000,00	17,59	43.694.000,00	0,69	2,00	2,80	16,47	4,98	145,33	4,20	66,50	6,31	549,33	1,00	
30	2.400	53.200,00	302.000,00	143.250,00	1.515.000,00	15,43	5.020.032,00	0,80	0,45	3,10	22,17	4,83	125,83	4,09	59,69	6,45	631,25	-	
Jumlah	226.290	3.724.000,00	26.016.000,00	12.969.750,00	125.479.000,00		621.319.542,00		30,81		493,77		3.480,79		1.746,23		16.893,36	20,00	
Rata2	7.543	124.133,33	867.200,00	432.325,00	4.182.633,33		20.710.651,40		1,03		16,46		116,03		58,21		563,11	0,67	
Max	15.500	266.000,00	2.180.000,00	997.500,00	8.570.000,00		43.694.000,00		2,00		22,35		223,33		82,00		670,07	1,00	
Min	2.400	53.200,00	302.000,00	143.250,00	1.515.000,00		5.020.032,00		0,45		10,36		62,37		35,44		435,16	-	
SDV	3477,142	63.533,94	456.640,39	198.356,55	1.832.539,76		10.365.380,59		0,44		2,79		32,83		10,59		45,12	0,48	

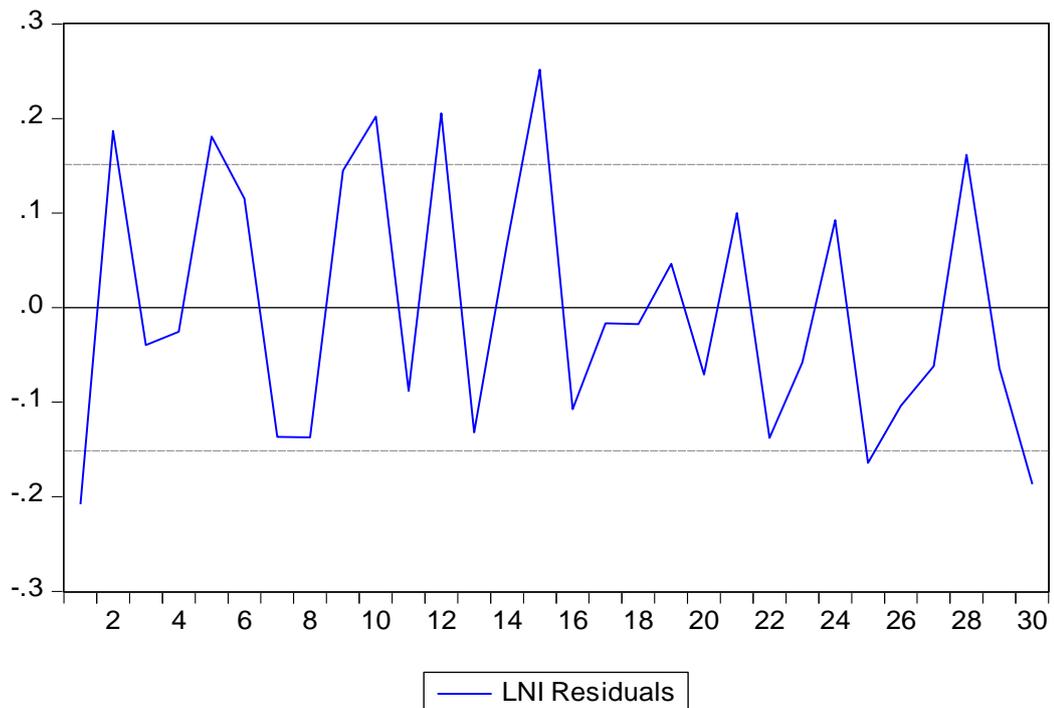
Lampiran 3. Hasil Analisis LN Pendapatan Responden usahatani padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre kabupaten Bone

No	Pendapatan	Luas Lahan	Harga Benih	Harga Pupuk	Harga Pestisida	Upah T. Kerja	Dummy Berlebel
Resp	LnI	LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5	DB
1	15,54	- 0,69	2,71	4,84	3,78	6,35	-
2	17,27	0,14	2,34	4,59	3,75	6,17	1,00
3	17,41	0,41	2,88	4,55	4,10	6,24	1,00
4	16,52	- 0,22	2,94	4,67	4,18	6,36	1,00
5	17,30	0,22	2,87	4,42	3,87	6,27	1,00
6	16,57	- 0,29	2,70	4,39	4,00	6,34	-
7	16,73	- 0,22	2,70	4,45	3,96	6,08	1,00
8	17,12	0,30	3,02	4,13	4,03	6,34	1,00
9	16,86	- 0,11	2,66	4,72	4,17	6,31	-
10	17,01	- 0,05	2,90	4,87	4,26	6,30	1,00
11	16,41	- 0,29	2,80	4,48	4,28	6,38	-
12	16,05	- 0,69	2,94	4,77	4,05	6,37	-
13	16,06	- 0,43	2,72	4,72	4,12	6,42	1,00
14	16,61	- 0,22	2,54	4,42	3,95	6,34	1,00
15	16,84	- 0,01	3,11	4,90	4,28	6,51	1,00
16	16,80	0,05	2,61	4,96	4,41	6,37	1,00
17	16,72	0,01	2,68	5,01	4,17	6,34	-
18	16,71	- 0,05	2,59	4,81	4,15	6,35	1,00
19	15,94	- 0,69	2,97	4,61	4,02	6,38	1,00
20	16,75	- 0,03	2,73	4,90	4,17	6,26	-
21	16,51	- 0,36	2,62	4,33	4,02	6,35	1,00
22	17,48	0,69	2,87	4,79	4,09	6,33	1,00
23	16,60	0,09	2,76	5,41	4,11	6,39	-
24	17,25	0,41	3,01	4,93	3,57	6,22	1,00
25	15,94	- 0,43	2,73	4,85	3,84	6,37	1,00
26	17,22	0,34	2,71	4,37	4,09	6,31	1,00
27	17,39	0,69	2,84	4,68	3,58	6,32	1,00
28	16,62	- 0,11	2,76	5,15	4,13	6,41	-
29	17,59	0,69	2,80	4,98	4,20	6,31	1,00
30	15,43	- 0,80	3,10	4,83	4,09	6,45	-

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Produksi Usahatani Padi beserta Standardized Residuals di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone tahun 2017.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	24.20819	2.390036	10.12880	0.0000
LN _{X1} (LL)	1.210593	0.082279	14.71324	0.0000
LN _{X2} (HB)	-0.047360	0.178335	-0.265566	0.7929
LN _{X3} (HP)	-0.232561	0.118012	-1.970660	0.0609
LN _{X4} (HPS)	0.430924	0.160069	2.692114	0.0130
LN _{X5} (UTK)	-1.258896	0.442685	-2.843775	0.0092
DB (DB)	0.033529	0.070395	0.476295	0.6384
R-squared	0.942189	Mean dependent var	16.70909	
Adjusted R-squared	0.927108	S.D. dependent var	0.560936	
S.E. of regression	0.151444	Akaike info criterion	-0.736236	
Sum squared resid	0.527513	Schwarz criterion	-0.409290	
Log likelihood	18.04354	Hannan-Quinn criter.	-0.631643	
F-statistic	62.47494	Durbin-Watson stat	2.303390	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Standardized Residuals



DOKUMENTASI



Gambar : 1. Wawancara bersama salah seorang petani yang sekaligus sebagai ketua kelompok tani dan imam Desa Mappesangka



Gambar 2. Wawancara bersama salah seorang petani dan ketua kelompok tani



Gambar : 3 Wawancara bersama salah seorang petani yang sekaligus sebagai ketua LSM dan Ketua Gapoktan



Gambar: 4 Penanaman Padi dengan Mesin Transplanter (Mesin penanam padi)

RIWAYAT HIDUP



Yusmiati dilahirkan di Mallinrung, 9 Oktober 1993. Dari Ayahanda Suddin dan Ibunda Radiah. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD/Inpres 3/77 Mallinrung lulus tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Bone dan selesai pada tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan ketingkat MAN 3 Bone, dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone”.